



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA POKOK BAHASAN FARDHU KIFAYAH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI MTS AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**NURHABIBA HARAHAHAP
NIM. 14 20100 151**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
PADA POKOK BAHASAN FARDHU KIFAYAH
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII DI MTS AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURHABIBA HARAHAP

NIM. 14 2010 0151



Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi

An. Nurhabibah Harahap

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Nurhabiba Harahap** yang berjudul ***Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

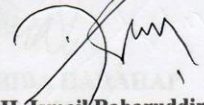
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

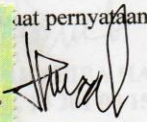
Nama : **Nurhabiba Harahap**
NIM : **14 201 00151**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI- 4**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan/sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 7 November 2018

Meterai Tempel
23659AFF373592843
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pernyataan,

NUKHABIBA HARAHAP
NIM. 14 201 00151

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhabiba Harahap
NIM : 14 201 00151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam- 4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2018

Yang menyatakan


RHBABIA HARAHAP
NIM. 14 201 00 151

Pelaksanaan Sidang Munqoyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munqoyah
Hari/Tanggal : Jumat 26 Oktober 2018
Waktu : 08.00 s.d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
IPK : 3,39
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : NURHABIBA HARAHAP
NIM : 14 2010 0151
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUDUL : **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
Nip. 19701231 200312 016

Sekretaris

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip. 19640203 199403 1 001

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
Nip. 19701231 200312 016

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip. 19640203 199403 1 001

H. Ismail Baharuddin, M.A
Nip. 19660211 200112 002

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
Nip. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Jumat/26 Oktober/2018
Pukul : 08. 00 s.d.12:30 Wib
Hasil/Nilai : 78, 75 (B)
IPK : 3, 39
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
Ditulis oleh : NURHABIBA HARAHAP
NIM : 14 201 00151
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2018
Dekan FTK



Dr. Lely Huda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnyadan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan M. Ag, Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Jamal Abdul Nassir Harahap) dan Ibunda tercinta (Nurhayani Hasibuan) Kakak-kakak tersayang (Siti Rohani Harahap, Risma Yanti Harahap, Sri Intan Harahap, Juliana Harahap), abang tercinta (Mahmud Ikhyar Harahap, Ahmad Tarmizi Harahap), beserta adik tercinta (Fahrul ulum Harahap). atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Abang Temban Siregar yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat Mustika Tampubolon, Rahmad Hasibuan, Dewi Harahap, Lisna Sari Harahap, Husna Hidayah Nasution, Melisa Riski Nasution, yang selalu memberikan

semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Adik adik kos beserta teman Lenny Lubis, Murni, Eprida, Rodiah Hannum, Fitri Juwita, Asrina, Astri, Yani, Ratih dan Juga Hasanah, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, November 2018

Penulis

NURHABIBA HARAHAP

NIM. 14 2010 0151

ABSTRAK

Nama : NURHABIBA HARAHAHAP

Nim : 14 20100 151

Judul : Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Tahun : 2018

Adapun latar belakang masalah sehingga peneliti mengangkat judul Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami materi tentang fardhu kifayah, sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara fardhu kifayah dengan benar. Karena pada proses pengajaran materi tentang fardhu kifayah tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa kurang dalam memahami cara melaksanakan fardhu kifayah, siswa banyak yang tidak dapat melaksanakan langkah-langkah fardhu kifayah seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan.

Rumusan Masalah penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok bahasan *fardhu kifayah* di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas. serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok bahasan *fardhu kifayah* di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tindakan.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada pokok bahasan *fardhu kifayah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat pada pokok bahasan *fardhu kifayah*. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan *fardhu kifayah* dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Langkah awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa mencapai 66,66. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 80, sedangkan pada tes tindakan siklus II mencapai 96,66, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pokok bahasan *fardhu kifayah* benar-benar meningkat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	
HALAMAN BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A.. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. BatasanIstilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. TujuandanManfaatPenelitian.....	10
G. Indikator Tindakan.....	10
H. Sistematikapembahasan.....	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	13
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	13
2. Tujuan Demonstrasi	15
3. Langkah-langkah dalam Metode Demonstrasi	16
4. Kelebihan dan Kelemahan metode Demonstrasi	20
5. Hambatan dalam Perencanaan Metode Demonstrasi	22
B. Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar.....	23
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar	26
3. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik.....	27
C. Fardhu Kifayah.....	30
1. Memandikan	31
2. Mengkafani	34
3. Mensholatkan	36
4. Menguburkan	38
D. KajianTerdahulu.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	41
F. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Jenis Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	54
B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus.....	56
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Fardhu Kifayah di MTs Al-Muttaqin Sosopan.....	66
D. Hipotesis Tindakan.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN (RPP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.¹

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru pada hakikatnya adalah bertujuan supaya siswa mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal yaitu mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian, beretika, dan bermoral. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru.

¹Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 76.

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan akan menjadi suatu tuntutan terhadap guru supaya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.²

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran misalnya Fikih dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru yang menerapkan metode demonstrasi tepat pada materi sholat jenazah akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa akan bisa untuk mempraktekkan cara sholat jenazah dengan benar.

Dalam proses pendidikan atau pengajaran diberbagai sekolah sangat banyak fenomena yang muncul dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Salah satu Bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah Fikih.

²Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 5.

Fikih secara umum banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya. Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan Melalui bidang studi Fikih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Bidang Studi Fikih memiliki tujuan yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka tujuan pengajaran Fikih di MTs, adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan takwa kepada Allah SWT, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT, dalam Al-Qur'an az-Dzariyat ayat 56 Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an d Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hlm. 523.

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia dihadapan Allah SWT adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepadaNya oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba maka manusia mempelajari ketentuan-ketentuan dan cara perwujudan penghambatan dirinya kepada Allah SWT.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di MTs Al-Muttaqin Sosopan melihat bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam memahami materi tentang fardhu kifayah, sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara fardhu kifayah dengan benar. Karena pada proses pengajaran materi tentang fardhu kifayah tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa kurang dalam memahami cara melaksanakan fardhu kifayah, siswa banyak yang tidak dapat melaksanakan langkah-langkah fardhu kifayah seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan.⁴

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode demonstrasi dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan metode tersebut.⁵

⁴*Observasi*, Mts Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas, Kamis tanggal 12 September 2017.

⁵Syaiful Ahyar Lubis, *Op.Cit*, hlm. 80.

Metode pembelajaran sejenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Fikih, metode yang sering digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara sholat sesuai syariat Islam. Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktekkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru.

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana prasana, dan juga metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari surah al-Alaq sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur”an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS, al-Alaq).⁶

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seseorang guru dalam mengajar.⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pada materi fardhu kifayah lebih efektif dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memperlihatkan bagaimana terjadinya sesuatu pada materi ajarnya, seperti ketika pada mata pelajaran Fiqih seperti praktik sholat maka seorang guru dapat memperagakan gerakan shalat serta bacaannya tersebut dalam pembelajarannya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meelakukan penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 598.

⁷Roestiyah, N. K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 68.

⁸Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.84

1. Guru tidak semuanya aktif menjelaskan materi pelajaran yang seharusnya diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Waktu yang disediakan guru untuk menggunakan metode demonstrasi tidak cukup memadai sehingga tidak mendemonstrasikan materi pelajarannya.
3. Kurangnya sarana dan prasarana guru untuk menunjang terlaksananya penerapan metode demonstrasi.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi yang seharusnya di terapkan dengan metode demonstrasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada dua aspek yaitu:

1. Hasil belajar siswa tidak memperoleh peningkatan tepat pada pokok bahasan *fardhu kifayah*.
2. Masalah teknis penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan *fardhu kifayah*.

D. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, antara lain sebagaiberikut: untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁹ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem, cara kerja, yang digunakan pihak guru dalam upaya melakukan kegiatan pembelajaran yang baik. Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sistem, cara kerja yang digunakan pihak guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik.

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu *methodos*, dalam bahasa Inggris *method* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Metode yang dimaksud dalam pembahasan ini metode demonstrasi.

3. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹¹ Materi yang didemonstrasikan adalah sesuai dengan materi fiqih yaitu sholat jenazah.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 67

¹⁰Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bina Ilmu, 1990), hlm. 128.

¹¹Samsuddin, *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)* (Padang Sidimpuan, IAIN, 2016), hlm. 95.

4. Fardhu kifayah

Fardhu kifayah adalah kewajiban yang diwajibkan atas semua muslim, yang boleh diwakilkan oleh satu orang dalam satu penduduk, yang apabila dikerjakan oleh satu orang perwakilan kampung tersebut maka bebaslah hukuman bagi orang yang tidak mengerjakannya (tidak berdosa).¹²

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.¹³

6. MTs Al-Muttaqin

MTs Al-Muttaqin Yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat menengah,¹⁴ MTs yang dimaksud disini adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di Sosopan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok bahasan fardhu kifayah di MTs Al-Muttaqin Sosopan?

¹²Ali Imran Siregar, *Fikih 1 Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah* (Medan: Cipta Pustaka: 2009), hlm. 81

¹³Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

¹⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Media, 2005), hlm. 179.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok bahasan fardhu kifayah di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi Sebagai masukan guru mata pelajaran fiqih MTs dalam meningkatkan pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga kepada para pembaca.
2. Aspek praktis
 - a. Sebagai bahan menambah wawasan peneliti.
 - b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam bagi peneliti.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa terhadap pokok bahasan fardhu kifayah tentang sholat jenazah berdasarkan siklus dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75 % dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkatkan apabila dalam proses pembelajaran terlihatnya adanya peningkatan aktivitas siswa dari minimum aktivitas belajar berkategori aktif atau baik.
3. Praktek siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian metode demonstrasi, tujuan demonstrasi, langkah-langkah dalam metode demonstrasi, kelemahan dan kelebihan metode demonstrasi, hambatan dalam

pelaksanaan metode demonstrasi, pengertian hasil belajar, ruang lingkup belajar, pengertian fardhu kifayah.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, teknik prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik mengolah dan analisis data.

Bab VI adalah hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi data, hasil pelaksanaan setiap siklus.

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu *methodos*, dalam bahasa Inggris *method* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Muzayyin Arifin pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomi. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.²

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau tehnik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³

Sedangkan kata demonstrasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau

¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: 1987), hlm. 100-101.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

mempertontonkan”. Metode demonstrasi hampir sama dengan metode eksperimen. Perbedaan adalah apabila metode demonstrasi tidak melakukan percobaan hanya melihat saja apa yang dilakukan oleh guru, sementara metode eksperimen melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang diterangkan oleh guru.

Dari pengertiannya dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁴

Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri ataupun oleh siswa di depan kelas. Dalam masalah fiqih, metode demonstrasi digunakan untuk menerangkan tentang sholat, thaharah, haji dan sebagainya. Metode demonstrasi sangat tepat digunakan juga bertujuan:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.

⁴Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

- 3) Menghindari verbalisme. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.⁵

b. Tujuan Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini manfaat menggunakan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁶

Metode Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqh dari pada hanya dengan mendengar, menjelaskan atau keterangan lisan saja dari guru.

⁵Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 62.

⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 71.

- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan ibadah – ibadah pada siswa.
- 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena siswa biasa mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan guru-guru.⁷

c. Langkah- Langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan uji coba dan pelaksanaan oleh guru diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- 2) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.

⁷Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Op.Cit.*, hlm. 403.

- 3) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- 4) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.⁸

Faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji.
- 2) Peserta lain mengulangi demonstrasi dengan bantuan dari peserta yang sudah paham.
- 3) Memberi kesempatan pada semua peserta untuk berlatih sendiri.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan

⁸J J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 31.

dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara terlebih dahulu.

Langkah selanjutnya dari metode adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara murid mendemonstrasikan apa yang telah di demonstrasikan atau diperaktekkan guru.⁹

Pada hakikatnya semua metode itu baik. Tidak ada yang tidak baik dan tidak efektif, karena hal ini tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paing penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh sebab lebih menarik.¹⁰

⁹*Ibid.*,

¹⁰Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 94-95.

Secara teoritis penggunaan metode demonstrasi ini, agar dapat berguna semaksimal mungkin paling tidak ada beberapa hal yang akan diperhatikan di antaranya adalah:

- 1) Strategi / perencanaan
 - a) Tetapkan tujuan metode demonstrasi / eksperimen.
 - b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan metode demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
 - c) Siapkan alat-alat yang diperlukan.¹¹
- 2) Pelaksanaan metode demonstrasi
 - a) Usaha demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas.
 - b) Tumbuhkan sikap kritis pada anak sehingga terdapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
 - c) Beri kesempatan setiap anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
 - d) Buatlah penilaian dari kegiatan murid dalam metode demonstrasi.¹²

d. Kelemahan dan Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dan kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metodepun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode

¹¹Slameto, *Op.Cit*, hlm. 70.

¹²Samsuddin, *Strategi Pembelajaran PAI* (Padangsidempuan: IAIN), hlm. 95.

untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

1) Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Perhatian siswa akan lebih terpusatkan.
- b) Melibatkan banyak indra sehingga meningkatkan hasil belajar.
- c) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas.
- d) Menghindari verbalisme.
- e) Memberikan keterampilan tertentu.¹³

2) Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Kurang efektif untuk kelas besar.
- b) Kalau alatnya kecil, sehingga sukar diamati atau terlalu besar sehingga tidak dapat masuk ke dalam kelas.
- c) Kadang-kadang timbul persepsi yang berbeda dari situasi yang sebenarnya.
- d) Kurang efektif kalau tidak ada kesempatan siswa mempraktekannya.
- e) Sering memerlukan bahan atau alat yang cukup banyak.¹⁴

¹³Roestiyah, N. K, *Op.Cit.*, hlm. 76.

Untuk menutupi kelemahan-kelemahan metode tersebut, maka penggunaannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu teoritis pada tujuan.
- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja.
- 3) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- 4) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari suatu metode ke metode lainnya.¹⁵

e. Hambatan Dalam Perencanaan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas dan jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu diingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan dan kelemahannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru fiqih itu sendiri.

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindaklanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontiniu, sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut. Disamping metode demonstrasi mempunyai kelebihan juga mempunyai hambatan dalam penerapan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Keterbatasan sarana/prasana mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya.

¹⁴Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester(SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 133.

¹⁵*Ibid.*,

- 2) Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung menonton.¹⁶

Selain hambatan yang dijelaskan di atas, Rostiyah N. K menjelaskan kembali bahwa hambatan penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa.
- 2) Bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung dengan terputus-putus atau dijankan dengan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan.
- 3) Bila siswa tidak diikutsertakan maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.
- 4) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- 5) Metode ini kurang efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.¹⁷

¹⁶Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar I* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 153.

¹⁷Roestiyah N. K, *Op.Cit*, hlm. 77.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁹

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajarmengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

¹⁹Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm.

dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu atau kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam Taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam 3 ranah (domain) yaitu doami kognitip atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap dan domai psikomotorik atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan hasil belajar menjadi 5 macam anatar lain:

- 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkisolastik.
- 2) Strategi kognitip yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hlm. 424.

- 3) Sikap dan nilai berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.²¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran materi fardhu kifayah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung. Melalui aktivitas tersebut pembelajar akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain, untuk membuat simpulan dengan benar.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Bahasan utama ditekankan pada berbagai tingkatan

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 22.

kemampuan dan masing-masing tingkatan diberikan beberapa contoh bentuk instrumen penilaian.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya. Atau sikapnya terhadap suatu objek perubahan. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taksonomi Bloom dikelompokkan dalam 3 ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif atau kemampuan berpikir.
- 2) Domain afektif atau sikap.
- 3) Domain psikomotorik atau keterampilan.²²

Ruang lingkup penilaian dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap mencakup kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru mata pelajaran, orangtua, suasana sekola, lingkungan, metode, media dan penilaian.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga Negara, warga masyarakat, warga sekolah dan sebagainya.
- 3) Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran.

²²*Ibid.*, hlm. 24.

- 4) Perkembangan jasmani meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, dan apakah peserta didik sudah membiasakan diri hidup sehat.
- 5) Keterampilan ini menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar atau olahraga.²³

c. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁴ Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melalui keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih domain kepada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁵ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai

²³*Ibid.*, hlm. 27.

²⁴Dimiyati dan Mujiono, *Op.Cit*, hlm. 250-251.

²⁵Oemar Hamalik, *Log.Cit*, hlm. 30.

apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶ Pengembangan dari ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Ranah	Indikator
1	Psikomotorik	
	a. Gerakan pokok (<i>fundamental movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri. Bermain, mengaitkan.
	b. Gerakan umum (<i>Generic Ordinate</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, merapikan, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.

²⁶Burhan Nurgianto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPPEE, 1988), hlm. 42.

	c. Gerakan ordinant <i>(Ordinative Movement)</i>	Bermain, mengaitkan, menghubungkan, menerima, enguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.
	d. Gerakan Kreatif <i>(Creative Movement)</i>	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

Menurut teori dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah psikomotorik. Maka dalam hal ini yang akan dinilai yaitu dari segi keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan materi tentang sholat jenazah, seperti cara siswa mulai dari memandikan hingga menguburkan jenazah.

3. Fardhu Kifayah

Penyelenggaraan jenazah adalah fardhu kifayah bagi sebagian kaum muslimin, khususnya penduduk setempat terhadap jenazah muslim/muslimah. Pada materi fardhu kifayah ini terdapat pada kelas VIII semester 2.

a. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan pengertian fardhu kifayah
- 2) Mempraktekkan memandikan jenazah

- 3) Mempraktekkan mengkafani jenazah
- 4) Mempraktekkan mensholatkan jenazah
- 5) mempraktekkan mensholatkan jenazah

b. Standar Kompetensi

- 1) Melaksanakan ketentuan fardhu kifayah

c. Indikator

- 1) Siswa mampu menjelaskan pengertian fardhu kifayah
- 2) Siswa mampu mempraktekkan memandikan jenazah
- 3) Siswa mampu mempraktekkan mengkafani jenazah
- 4) Siswa mampu mempraktekkan mensholatkan jenazah
- 5) Siswa mampu mempraktekkan mensholatkan jenazah

Adapun pengertian fardhu kifayah yaitu kewajiban yang diwajibkan atas semua muslim, yang boleh diwakilkan oleh satu orang dalam satu penduduk, yang apabila dikerjakan oleh satu orang perwakilan kampung tersebut maka bebaslah hukuman bagi orang yang tidak mengerjakannya (tidak berdosa).

Namun, sebelumnya penyelenggaraan jenazah itu dimulai, maka sebelumnya hendaknya hal-hal yang perlu dilakukan dengan segera, yaitu:

- a. Dipejamkan matanya, mendoakan dan meminta ampun atas dosanya.
- b. Dilemaskan tangannya untuk disedapkan di dada dan kakinya diluruskan.
- c. Dikatupkan mulutnya dengan mengikatkan kain melingkari dagu, pelipis sampai ubun-ubun jika jenazah menganga mulutnya.
- d. Jika memungkinkan jenazah diletakkan membujur ke arah Utara dan badannya diselubungi dengan kain.
- e. Menyebarkan berita kematiannya kepada kerabat-kerabatnya.

- f. Diperbolehkan mencium dan menangisi jenazah sepanjang tidak sampai menjerit-jerit dan meratap-ratap
- g. Menyegerakan pelunasan hutang-hutangnya.
- h. Menyelenggarakan perawatan jenazah.²⁷

Penyelenggaraan perawatan terhadap jenazah itu mengharuskan ada 4 tindakan formal sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu:

d. Memandikan

Memandikan adalah salah satu cara yang wajib dilakukan terhadap mayat yang orang yang beragama Islam. Caranya adalah menyampaikan atau mengalirkan air bersih keseluruh tubuhnya walupun ia sedang haid atau junub. Cara ini biasa dilakukan kepada orang yang masih hidup dengan menggunakan wangi-wangian, tetapi dengan lemah lembut.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum memandikan jenazah adalah:

- 1) Menyediakan air yang suci dan mensucikan secukupnya dan mempersiapkan perlengkapan mandi seperti handuk, sabun, wangi-wangian, kapur barus dan lain-lain.
- 2) Mengusahakan tempat untuk memandikan jenazah yang tertutup sehingga hanya orang yang berkepentingan saja yang ada disitu.
- 3) Menyediakan kain kapan secukupnya.
- 4) Usahakanlah orang-orang yang akan memandikan jenazah itu keluarga terdekat jenazah atau orang-orang yang dapat menjaga rahasia. Jika jenazahnya laki-laki, maka yang memandikan harus laki-laki, demikian juga sebaliknya jika jenazah perempuan, maka yang memandikannya harus perempuan, kecuali suami kepada istrinya atau sebaliknya. Dalam hal ini tidak ada pengecualian seorang istrinya atau

²⁷Ali Imran Siregar, *Fikih 1 Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah*, (Medan: Cipta Pustaka: 2009), hlm. 81.

sebaliknya, dalam hal ini tidak ada pengecualian seorang anak memandikan orangtuanya yang berlainan jenis kelaminnya.²⁸

Orang yang boleh memandikan mayat adalah orang-orang yang sama jenis kelaminnya dengan mayat kecuali istri/suami jika perlu. Namun, jika ada beberapa orang yang berhak memandikannya, maka yang lebih berhak ialah keluarga yang terdekat yang mengetahui pelaksanaan mandi jenazah serta bersifat amanah. Kalau tidak, orang lain yang lebih berpengetahuan serta amanah (dapat dipercaya untuk tidak membuka aib jenazah).

Adapun cara memandikan jenazah itu dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Niat karena Allah SWT.
- 2) Hendaklah dipersiapkan lebih dahulu segala kebutuhan untuk memandikannya.
- 3) Hendaklah menyediakan air mutlak, yaitu air suci yang mensucikan.
- 4) Tempat memandikannya hendaklah pada tempat tertutup.
- 5) Selain air mutlak, juga air yang bercampur sabun dan kapur barus.
- 6) Hendaklah menyediakan sarung tangan secukupnya, kain basahan, handuk dan kain bersih untuk menutup mayit, setelah selesai di mandikan.
- 7) Sebaiknya dimandikan dengan bilangan ganjil atau air sembilan.
- 8) Yang di basuh atau disiram pertama sekali yaitu kepalanya.
- 9) Hendaklah semua najis kotoran yang ada diseluruh tubuh mayit supaya dibersihkan dengan tangan yang lembut.
- 10) Hendaklah dikeluarkan kotoran yang ada dalam perutnya, dengan menekan perutnya dengan perlahan-lahan dengan menggunakan kain lap.
- 11) Menyiramkan air keseluruh badannya sambil berniat.
- 12) Mayit laki-laki dimandikan laki-laki. Tetapi boleh ikut istrinya.
- 13) Mayit perempuan dimandikan perempuan, tetapi boleh ikut suaminya.
- 14) Setelah selesai dimandikan perempuan, supaya dilap agar badannya kering.²⁹

²⁸*Ibid.*, hlm. 82.

Selain di atas, hal-hal yang perlu diperhatikan terhadap jenazah adalah:

- 1) Orang yang gugur, Syahid dalam peperangan membela agama Allah cukup dimakamkan dengan pakaiannya yang melekat ditubuhnya (tanpa dimandikan, dikafani, dan dishalatkan).
- 2) Orang yang wafat dalam keadaan berihram dirawat seperti biasa tanpa diberi wangi-wangian.
- 3) Orang yang syahid selain dalam peperangan membela agama Allah seperti melahirkan, tenggela, terbakar dirawat seperti biasa.
- 4) Jenazah janin yang berusia 4 bulan seperti biasa.
- 5) Jika terdapat halangan untuk memandikan jenazah, maka cukup diganti tayammum.
- 6) Bagi orang yang memandikan jenazah disunnahkan untuk mandi sesudahnya.

e. Mengkafani

Dalam penyelenggaraan atau perawatan jenazah, semuanya diambilkan dari harta peninggalan mayit, tetapi apabila mayit tidak meninggalkan apa-apa, maka yang wajib membiayainya adalah wajib menafkahnya waktu hidupnya.³⁰

²⁹*Tata Cara Mengurus Jenazah dan Dilengkapi Talqin Tahliil dan Do'a*, (Paluta: UD. Hikmah Jaya, 2004), hlm. 5.

³⁰Ali Imran Siregar, *Op.Cit.* hlm. 84.

Mengkafani mayit adalah membalut seluruh tubuhnya engan kain dan sebagainya walaupun hanya dengan sehelai kain. Mayit laki-laki sunat dikafani dengan 3 lapis kain putih. Hal ini sesuai dengan hadist dari Aisyah r.a:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَّةٍ بَيْضِ سَحْوَلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهِنَّ قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (ketika wafat) dikafani jasadnya dengan tiga helai kain yang sangat putih terbuat dari katun dari negeri Yaman dan tidak dikenakan padanya baju dan serban (tutup kepala).³¹

Sementara itu mayat perempuan sunat mengkafaninya dengan 5 lapis kain yang terdiri dari sehelai kain sarung, baju, selendang, dan dua helai kain untuk membalut mayit/jenazah.

Persiapan dan perlengkapan yang akan dilakukan untuk mengkafani jenazahnya adalah:

- 1) Kain untuk mengkafani secukupnya dan utamakan yang berwarna putih.
- 2) Kain kafan untuk jenazah laki-laki terdiri dari 3 (tiga) lembar, sedangkan kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari 5 (lima) lembar kain seperti kain bsahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup.

³¹Sumber: Bukhari Kitab: Jenazah Bab : Kain Berwarna Putih Untuk Kain Kafan.http://localhost:5000/cari_hadist_imam_bukhari No Hadis 1185.

- 3) Sebaiknya disediakan perlengkapan sebagai berikut:
 - a) Tali sejumlah 3, 5, 7 atau antara lain untuk ujung kepala, leher, pinggang/pada lengan tangan, perut, lutut, pergelangan kaki, ujung kaki.
 - b) Kapas secukupnya.
 - c) Kapur barus atau pegawai secukupnya.
 - d) Meletakkan kain memanjang searah tubuhnya di atas tali-tali yang telah disediakan.
- 4) Untuk jenazah perempuan, aturlah kerudung (mukena), baju dan kain basahan dengan letaknya.

Setelahnya perlengkapan disediakan, maka dilakukan dengan mengkafani jenazah urutan sebagai berikut:

- 1) Jenazah diletakkan membujur di atas kain kafan dalam keadaan tertutup selubung kain.
- 2) Lepaskan kain selubung dalam keadaan aurat tetap tertutup.
- 3) Jika diperlukan, tutuplah dengan kapas lubang-lubang yang mengeluarkan cairan.
- 4) Bagi jenazah laki-laki ditutup dengan 3 (tiga) lapis kain secara rapi dan diikat dengan simpul dengan sebelah kiri.
- 5) Bagi jenazah yang berambut panjang (perempuan) hendaklah rambutnya dikepang jika memungkinkan.
- 6) Bagi jenazah perempuan, keanakan (pakaian) 5 lapis kain yaitu, kerudung, untuk kepala, baju kurung, kain basahan penutup aurat dan 2 (dua) lembar kain penutup secara rapi serta diikat dengan simpul disebelah kiri.
- 7) Jika diperlukan, ruangan di sekitar jenazah diberi wangi-wangian.³²

³²Ali Imran Siregar, *Op.Cit.* hlm. 85.

f. Menshalatkannya

Dalam melaksanakan sholat jenazah, terdapat beberapa perbedaan dengan shalat-shalat pada umumnya karena ada rukun yang sama dan ada pula yang berbeda dengan rukun sholat umumnya. Adapun rukunnya tersebut yaitu:

1) Berniat sambil bertakbir, lafaznya

Niat untuk mayat laki-laki:³³

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Niat untuk mayat perempuan:³⁴

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ فَرَضَ الْكِفَايَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

2) Berdiri bagi yang kuasa tanpa rukuk dan sujud.

3) Setelah takbir pertama membaca Surah Al-fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾³⁵

4) Setelah takbir kedua membaca sholawat³⁶

³³ *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976), hlm. 73.

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 2.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 74.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَ بَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
 الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

5) Takbir ketiga, membaca doa untuk mayit³⁷

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِيهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ
 (هَا) وَوَسِّعْ وَاعْسِلْهُ (هَا) بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
 يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَ أَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا)
 وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَ أَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَعَافِيهِ (هَا) وَ
 فَتَنَتِهِ وَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ

6) Setelah takbir ke empat membaca³⁸

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَ لَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَ لَهُ (هَا)
 وَ لِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَنَا بِالْإِيمَانِ وَ لَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا
 رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Ketentuan umum yang berlaku dalam shalat jenazah yang hendaknya diperhatikan adalah:

- 1) Shalat jenazah dapat dilakukan sendiri-sendiri atau berjama'ah dilakukan dengan posisi jenazah didepan orang yang menshalatkan.
- 2) Shalat dapat juga dilakuakn tanpa hadirnya jenazah yang disebut dengan shalat ghaib.
- 3) Jenazah yang boleh dishalatkan adalah jenazah orang Islam bukan kafir.
- 4) Adapun jenazah orang yang bunuh diri dan orang-orang yang berhutang tanpa ada penjamin lunasan hutangnya, maka Rasulullah SAW, tidak menshalatkannya, tetapi beliau membiarkan sahabatnya menshalatkannya.

³⁷Ibid.,

³⁸Ibid., hlm. 76.

- 5) Jenazah yang terpotong-potong jika ditemukan bagian dada dan diyakini sebagai orang Islam tetap dirawat sebagaimana biasanya. Jika ditemukan bagian-bagian tubuh lainnya, cukup disiram, dibungkus dan di kuburkan.
- 6) Jenazah yang sudah dikafani secara sempurna hendaknya segera dishalatkan.
- 7) Jika jenazah kecuali lebih dari satu, maka sebaiknya dishalatkan sekaligus kecuali jika tidak memungkinkan.
- 8) Jika bersamaan antara jenazah laki-laki dan perempuan, maka dapat diatur dengan jenazah yang terdekat dengan imam adalah jenazah laki-laki, kemudian disebelah kiblatnya jenazah perempuan dengan digeser ke tengah supaya bagian pinggang sejajar arah kiblat dengan imam.
- 9) Imam shalat jenazah diutamakan seorang yang ada hubungan kerabat dengan jenazah.
- 10) Makmum masbuq dalam shalat jenazah hendaklah menyempurnakan takbir kekurangannya.³⁹

g. Menguburkannya

Menguburkan mayit adalah fardhu kifayah, sedangkan waktu penguburan secara normal dapat dilakukan pada siang hari. Ketentuan umum yang berlaku dalam penguburan jenazah ini adalah:

- 1) Dua atau tiga orang dari keluarga terdekat jenazah dan diutamakan yang tidak junub pada malam hari sebelumnya, masuk kedalam liang kubur dengan berdiri untuk menerima jenazah.
- 2) Jenazah dimasukkan dari arah kaki kubur dengan mendahulukan kepala sambil membaca bismillah.
- 3) Khusus ketika memasukkan jenazah perempuan hendaklah dibentangkan kain di atas liang kuburnya.
- 4) Adapun melepas tali-talinya dan membuka kain yang menutupi pipi dan jari-jari kakinya sehingga menempel ketanah.

³⁹Ali Imran, *Op.Cit*, hlm. 85.

- 5) Bagi pengiring jenazah yang tiba dikuburan ketika kubur belum selesai digali hendaklah dudukmenghadap kiblat dan jangan duduk di atas kuburan.
- 6) Meminta ampunan dan keteguhan dalam jawaban bagi jenazah dan mendoakannya sambilberdiri.
- 7) Pada prinsipnya satu jenazah dikubur dalam satu liang kubur.⁴⁰

B. Kajian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan caara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi penelitian terdapat beberapa penelitian tentang pelaksanaan metode demonstrasi diantaranya adalah

1. Penelitian dari Ilfa Rizky, yang berjudul: “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran pendidikan Islam pada Materi Wudhu kelas IV SD 004 Negeri Sihepeng”. Di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kemampuan guru menerapkan metode demonstrasi pada amteri tentang Wudhu sangat berdampak negatif terhadap pemahaman siswa tentang cara pelaksanaan Wudhu.⁴¹
2. Penelitian dari Dewi Sartika, yang berjudu: “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”. Di IAIN Padangsidimpuan tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 95.

⁴¹Ilfa Rizky, Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Materi Wudhu Kelas IV SD 004 Negeri Sihepeng (Skripsi, IAIN PSP, 2015), hlm. 57

bahwa dengan kemampuan guru menerapkan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadikan siswa lebih mudah memahami isi materi pembelajaran.⁴²

3. Penelitian dari Masdeni Pohan, yang berjudul: “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Sholat kelas VII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Di IAIN Padangsidempuan tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih Madrasah ini sangat baik, karena menghasilkan pemahaman siswa yang meningkat.⁴³

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan fardhu kifayah. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dibahas sebagai salah satu motivasi dalam meningkatkan pelaksanaan demonstrasi.

C. Kerangka Berfikir

Menelaah lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, memuat beberapa hal yang menjadi kerangka berpikir peneliti untuk menerapkan metode demonstrasi pada pokok materi *fardhu kifayah*. Hal tersebut merupakan suatu motivasi bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan metode

⁴²Dewi Sartika, Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan (Skripsi, IAIN PSP, 2015), hlm. 62.

⁴³ Masdeni Pohan, Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Sholat kelas VII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan (Skripsi IAIN PSP, 2014), hlm. 65.

demonstrasi dalam pembelajaran. Dengan demikian yang menjadi pusat pada penelitian ini contohnya mengarah pada kemampuan guru Fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi dengan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *fardhu kifayah*.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah di paparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang membahas tentang materi pokok *fardhu kifayah* dapat meningkat dengan pelaksanaan metode demonstrasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut. Waktu penelitian ini dimulai bulan September sampai dengan Juni 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pokok *Fardhu Kifayah* di MTs Al-Muttaqin Sosopan.

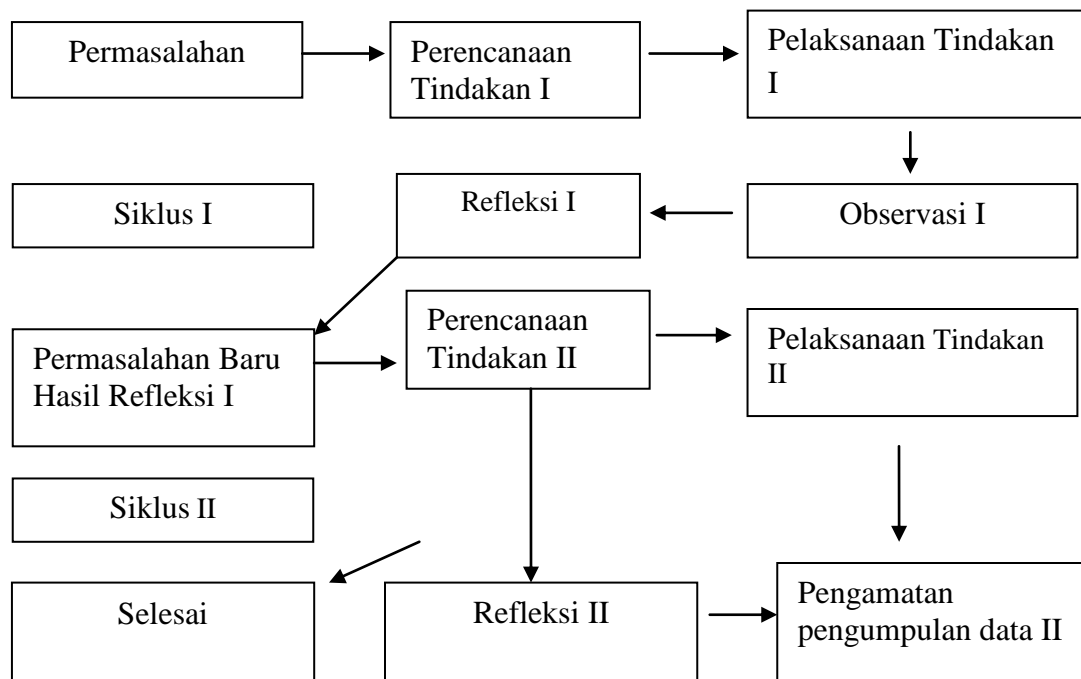
¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan berjumlah 30 orang siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Me Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).²



Gambar no. 1

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

SIKLUS I

1. Rencana tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas yaitu:

- a. Membuat RPP Materi Fardhu Kifayah
- b. Menentukan subjek, tempat dan waktu penelitian serta melakukan refleksi awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sebagai data awal untuk dijadikan 2 bandingan dengan hasil penelitian.
- c. Menyiapkan tugas siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- e. Menyiapkan materi untuk pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan awal

1) Apersepsi

Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi tentang fardhu kifayah.

2) Motivasi

Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang fardhu kifayah, macam-macam fardhu kifayah dan tata cara melaksanakan fardhu kifayah dengan benar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa membaca literatur atau referensi tentang fardhu kifayah, dan macam-macam fardhu kifayah dan cara melaksanakan fardhu kifayah.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melaksanakan fardhu kifayah yaitu tentang memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan.
- 3) Salah satu seorang siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan fardhu kifayah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting hasil kegiatan pengamatan.
- 4) Penguatan tentang materi fardhu kifayah, pengertian dan tata cara pelaksanaan fardhu kifayah.

c. Kegiatan akhir

- 1) Tanya jawab tentang materi fardhu kifayah.
- 2) Guru memberikan tugas untuk mencapai pengertian fardhu kifayah dan macam-macamnya serta perbedaan cara melaksanakannya untuk pertemuan selanjutnya.

3. Pengamatan (observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat

terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

4. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuasiswa untuk mempraktekkan materi pada pembelajaran tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami cara mempraktekkan sholat jenazah sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode demonstrasi pada matar pokok fardhu kifayah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tentang sholat jenazah.

SIKLUS II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah –langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1. Rencana tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas yaitu:

a. Perencanaan.

- b. Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus pertama.
 - c. Membuat RPP
 - d. Menyusun LOS.
 - e. Menyusun Kuis (tes).
2. Pelaksanaan tindakan
- a. Kegiatan awal
 - 1) Apersepsi

Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada siklus I.
 - 2) Motivasi

Guru memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.
 - b. Kegiatan inti

Setelah diterapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dengan kegiatan berikut:

 - 1) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

- 2) Setiap kelompok yang telah dibagi pada siklus II mengamati guru pada waktu mendemonstrasikan Fardhu Kifayah.
- 3) Guru mengarahkan anggota setiapkelompok untuk memahami dengan benar cara mendemonstrasikan Fardhu Kifayah.
- 4) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan siklus I.
- 5) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
- 2) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yangkurang tepat.

3. Pengamatan (observasi)

Guru mengamati proses demonstrasi dan mencatat hasil dari pencapaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

4. Refleksi

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok fardhu kifayah tentang sholat jenazah pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti;

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ Metode observasi diartikan sebagai mengamati secara langsung dalam pelaksanaan penelitian.

2. Metode Tes Tindakan

Metode tes tindakan adalah bentuk penilaian yang jawabannya berupa tingkahlaku atau perbuatan.⁴ Metode tes tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi pada pokok materi pokok fardhu kifayah di kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan sebagai bentuk evaluasi. Adapun contoh format kisi-kisi tes ranah psikomotorik tentang materi sholat jenazah sebagai berikut:

³Sugiono, *Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

⁴Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 26.

Tabel 1**Kisi-Kisi Tes Ranah Psikomotorik**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
				Jenis Tugas	Bentuk Instrument	Contoh Instrument
1	Menjelaskan pengertian Fardhu Kifayah	Fardhu Kifayah	Mampu menjelaskan pengertian Fardhu Kifayah	Ujian Blok	Test Uraian dan penugasan	Demonstrasi Fardhu Kifayah
2	Mempraktekan tatacara penyelenggaraan Fardhu Kifayah		Mampu Mempraktekan tatacara penyelenggaraan Fardhu Kifayah			

Dari kisi-kisi tes di atas, maka yang menjadi lembar penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 2**Lembar Penilaian**

No	Ranah Yang Dinilai	Skor Yang Dinilai				
		5	4	3	2	1
1	Pengertian Fardhu Kifayah					

2	Memandikan					
3	Mengkafani					
4	Menguburkan					
5	Mensholatkan					
Jumlah						

Bentuk penilaian :

- Nilai 5 : Sangat baik
- Nilai 4 : Baik
- Nilai 3 : Cukup baik
- Nilai 2 : Tidak Baik
- Nilai 1 : Sangat tidak baik

F. Teknik Mengolah dan Analisis Data Penelitian

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengelolaan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpulan data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁵

Pengolahan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang

⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-21.

diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Mendeskripsikan data, menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.⁶

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencapai pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian

⁶Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 106-107.

digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 08 November 2017. Pada saat observasi awal ini guru Fiqih melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil Observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi tanya jawab.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan isi materi pelajaran masih kecil, sehingga pengajaran terkesan menonton dan tidak menggairahkan. Peserta didik hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran. Seorang guru Fiqih seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahamai materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Berikut ini digambarkan data hasil belajar peserta didik pada data observasi awal antara sebelum dilakukan tindakan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar Siswa
Pra Siklus

N O	Materi Yang Diamati	Score						Jlh Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		50	60	70	80	90	100		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Pengertian Fardhu Kifayah	6	2	2	12	8	–	30	20	66, 66	10	33, 33
2	Memandikan Jenazah	7	3	2	12	6	–	30	18	60	12	40
3	Mengkafani Jenazah	8	2	3	10	7	–	30	17	56, 66	13	43, 33
4	Mensholatkan Jenazah	3	5	7	11	4	–	30	15	50	15	50
5	Menguburkan Jenazah	5	12	3	8	2	–	30	10	33, 33	20	66, 66

Hasil observasi awal mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi pelajaran yaitu metode demonstrasi. Jumlah peserta didik yang mampu memahami dan mempraktekkan fardhu kifayah dengan benar yang masih minim.

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas ini, yakni:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah jika dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mempraktekkan fardhu kifayah dengan benar.
2. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena tidak sesuai metode pembelajaran yang diterapkan terhadap materi yang diajarkan.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran Fiqih khususnya pada materi pokok fardhu kifayah. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran Fiqih tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

B. Hasil Pelaksanaan Setiap Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi bagian-bagian fardhu kifayah yaitu tentang memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Penggunaan metode demonstrasi

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pokok Fardhu Kifayah.

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi dan observasi terhadap ketuntasan belajar. Siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang Fardhu Kifayah, pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 08 Februari 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdo'a, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar Fiqih, karena

belajar Fiqih sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan Fardhu Kifayah. Siswa menyebutkan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah dan cara mempraktekkannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa membaca literatur atau referensi tentang Fardhu Kifayah yaitu tentang memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan dan siswa mengamati demonstrasi guru tentang cara melaksanakan Fardhu Kifayah dengan benar. Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan. Penguatan tentang pengertian Fardhu Kifayah, pelaksanaan Tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah, memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan.

3) Kegiatan Akhir

Tanya jawab tentang materi Fardhu Kifayah yang membahas tentang tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah dengan benar. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian Fardhu Kifayah, tata cara

penyelenggaraan Fardhu Kifayah memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Hasil pengamatan pola pertemuan pertama ini, masih kurang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pokok Fardhu Kifayah sehingga banyak siswa yang belum bisa untuk mempraktekkan tatacara Fardhu Kifayah dengan benar.

Pelaksanaan pengamatan melihat beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh peneliti adalah bagaimana kemampuan siswa dalam memahami cara mempraktekkan Fardhu Kifayah dengan benar.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sehingga sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena

ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Pada siklus I diperoleh data kaulitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu lembar aktivitas keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tindakan, instrument tes yang digunakan berupa lembar observasi.

Hasil pretest yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan, pada kompetensi dalam mempraktekkan tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah diperoleh data-data seperti diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 4

Data Hasil Belajar Siswa

Siklus I

N O	Aspek Yang Diamati	Score						Jlh Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		50	60	70	80	90	100		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Pengertian Fardhu Kifayah	–	2	4	12	8	4	30	24	80	6	20
2	Memandikan Jenazah	1	3	6	10	9	1	30	20	66, 66	10	33, 33
3	Mengkafani Jenazah	1	5	3	10	8	3	30	21	70	9	30
4	Mensholatkan Jenazah	2	4	6	8	6	4	30	18	60	12	40
5	Menguburkan Jenazah	3	8	4	7	8	–	30	15	50	15	50

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa terlihat ada peningkatan walaupun belum dapat dikategorikan dengan baik. Karena peningkatan yang diperoleh pada tindakan siklus 1 ini belum menemukan titik ketuntasan semua peserta didik. Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu untuk mempraktekkan tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah dengan benar.

Demikian dapat disimpulkan bahwa adan peningkatan hasil belajar siswa materi pokok Fradhu Kifayah pada tindakan siklus I masih berada pada kategori kurang, masih berada di bawah indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

2. Siklus 2

Adapun hasil penelitian siklus II secara terperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada tingkat siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap tingkat pelaksanaan siklus I.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. Pada perencanaan tindakan siklus II, penelitian sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh untuk menuliskan bagaimana tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah yang benar.
- 2) Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif. Dan guru mendemonstrasikan cara pelaksanaan Fardhu Kifayah di depan kelas supaya anak-anak semuanya bisa memperhatikan dengan jelas.
- 3) Guru menyiapkan tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat mempraktekkan pelaksanaan Fardhu Kifayah dengan benar
- 4) Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- 5) Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implemementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode demonstrasi dan pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai rencana yang sudah dibuat yaitu:

1) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang Fardhu Kifayah yang meliputi pokok bahasan tentang tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah yang benar. Secara perindividu siswa akan mempraktekkan Fardhu Kifayah sesuai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya siswa semua aktif.

3) Kegiatan akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk

tindakan lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi, hal ini menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus I. Di dalam metode demonstrasi siswa semua lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang fasip. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah, sehingga siswa mampu melaksanakan Fardhu Kifayah dengan benar secara individu. Interaksi siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat

dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

d. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi tentang Fardhu Kifayah yang benar.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, diadakan tes tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang Fardhu Kifayah yang meliputi memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II seperti tabel di bawah ini.

Tabel 5

Data Hasil Belajar Siswa

Siklus II

N O	Aspek Yang Diamati	Score						Jlh Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		50	60	70	80	90	100		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Pengertian Fardhu Kifayah	-	-	1	14	8	7	30	29	96, 66	1	3, 33
2	Memandikan Jenazah	-	-	2	7	15	6	30	28	93, 33	2	6, 66
3	Mengkafani	-	1	1	20	8	-	30	28	93, 33	2	6, 66

	Jenazah											
4	Mensholatkan Jenazah	-	1	2	17	8	2	30	27	90	3	10
5	Menguburkan Jenazah	-	-	4	15	7	4	30	26	86,66	4	13,33

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan keberhasilan peserta didik pada materi pokok Fardhu Kifayah setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan, karena peserta didik rata-rata sudah mampu mempraktekkan Fardhu Kifayah dengan benar.

Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktekkan cara Fardhu Kifayah yang benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa pada materi Fardhu Kifayah dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan hasil belajar siswa menjadi cukup, pada siklus II menemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Fardhu Kifayah benar-benar meningkat dikategorikan dengan sangat baik.

C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok di MTs Al-Muttaqin Sosopan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta

didik diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 90% dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik 80.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode demonstrasi. Metode ini jarang sekali diterapkan di Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Jadi secara teknis, baik guru maupun peserta didik masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran Fiqih. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih. Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, diantaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih terkendala untuk menerapkan metode demonstrasi ini karena kurang lengkap sarana dan prasarana disekolah ini.

Hasil penelitian pada siklus ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tiap pra siklus (observasi awal). Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan Fardhu Kifayah masih minim, karena pada observasi awal tersebut guru bidang studi Fiqih belum menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok Fardhu Kifayah. Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang mampu mempraktekkan Fardhu Kifayah dengan benar semakin bertambah. Namun pertambahan tersebut masih dapat dikategorikan dengan

cukup. Setelah melakukan tindakan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Fardhu Kifayah semakin terlihat, karena jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan pelaksanaan Fardhu Kifayah dengan benar sudah maksimal.

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi pokok Fardhu Kifayah tentang memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan meningkat, maksudnya siswa betul-betul mampu mempraktekkan Fardhu Kifayah dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Pada akhir siklus II diperoleh data hasil belajar siswa pada materi pokok Fardhu Kifayah ada peningkatan yang baik. Dilihat dari jumlah siswa yang sudah mampu mempraktekkan Fardhu Kifayah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan sesuai dengan yang didemonstrasikan. Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pokok Fardhu Kifayah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Karena sebelumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga nilai yang dihasilkan oleh siswa tidak sesuai dengan nilai (KKM). Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , ini menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok Fardhu Kifayah yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Fardhu Kifayah dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Langkah awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa mencapai 66,66. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 80, sedangkan pada tes tindakan siklus II mencapai 96,66. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok Fardhu Kifayah dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas benar-benar memperoleh peningkatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- d. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi siswa

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan malas belajar Fiqih karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.

- e. Siswa supaya berani bertanya pada waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk meperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: 1987.
- Burhan Nurgianto. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEE, 1988.
- Darajat Zakiah, *Metodik Khusus Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Dewi Sartika, Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi fiqih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan Skripsi, IAIN PSP, 2015.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2006.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Fadjar Malik. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Mustofa Syarif (eds.), Jakarta : LP3NI, 1998.
- Fathoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasibuan dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar* , Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Hasibuan J J dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Ilfa Rizky, Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Materi Wudhu Kelas IV SD 004 Negeri Sihepeng Skripsi, IAIN PSP, 2015.

- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Masdeni Pohan, Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih materi Sholat kelas VII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan Skripsi IAIN PSP, 2014.
- Mulyani Sumantri, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sretifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muzayyin Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: 1987.
- Nana Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Media, 2005.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1976.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Samsuddin *Strategi Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, PadangSidempuan: IAIN PSP, 2016.
- Satrio Adi. *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, Visi 7: 2005.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2006.
- Siregar Ali Imran. *Fikih 1 Bagian Pertama Taharah, Ibadah, Muamalah*, Medan: Cipta Pustaka: 2009.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Suharmini Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Suharyono. *Strategi Belajar Mengajar I*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.

Sumber: Bukhari Kitab: Jenazah Bab : Kain Berwarna Putih Untuk Kain Kafan.http://localhost:5000/cari_hadist_imam_bukhari No Hadis 1185.

Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.

Tata Cara Mengurus Jenazah dan Dilengkapi Talqin Tahlil dan Do'a, Paluta: UD. Hikmah Jaya, 2004.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 775/In.14/E.5/PP.00.9/09/2018

Padangsidimpuan, 29/05 2018

amp : -
perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Samsuddin, M. Ag**
2. **H. Ismail Baharuddin, M. A**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **NURHABIBA HARAHAP**

Nim : **1420100151**

Fak./ Jur/ Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-4**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI PADA FOKOK BAHASAN FARDHU KIFAYAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS AL-MUTTAQIN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

DEKAN BIDANG AKADEMIK

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. Samsuddin, M. Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 649 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018

10 Mei 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Al-Muttaqin Sosopan
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Habiba Harahap
NIM : 14.201.00151
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sosopan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayah
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Muttaqin Sosopan
Kabupaten Padang Lawas**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu
untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200603 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN SULUH PERMATA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUTTAQIN SOSOPAN
KEC.SOSOPAN KAB. PADANG LAWAS**

Jl. ABDUL HAKIM SOSOPAN

KODE POS : 22762

SURAT KETERANGAN
NO : MTs.041 / 038 / V / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang lawas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NUR HABIBA HARAHAHAP**
NIM : 14.201.00151
Perguruan Tinggi : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Mahasiswa tersebut , telah melaksanakan penelitian *PTK* di kelas VIII MTs Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 21-24 Mei 2018 dengan judul Skripsi **Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pokok Bahasan Fardhu Kifayali Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sosopan, 25 Mei 2018
Kepala MTs Al-Muttaqin Sosopan


Dra. M. S. N. I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : NURHABIBA HARAHAP
NIM : 14 2010 0151
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI-24
Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan/ 05 Agustus 1996
Alamat : Sosopan, Kec. Sosopan
Kab. Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : Jamal Abdul Nassir Harahap
Ibu : Nurhayani Hasibuan
Alamat : Sosopan Kec. Sosopan
Kab. Padang Lawas

III. Riwayat Hidup

- a. SD INFRES Sosopan Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas, Selesai Tahun 2008.
- b. SMP Negeri 1 Sosopan Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas, Selesai Tahun 2011.
- c. MAS Darul Ulum Nabundong Kec. Batang Onang, Kab. Padang Lawas Utara, Selesai Tahun 2014.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 IAIN Padangsidempuan, Selesai 2018.

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Muttaqin Sosopan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Materi Pokok : Fardhu Kifayah

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan Pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Fardhu Kifayah
2. Siswa mampu mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah

3. Siswa Mampu mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah
4. Siswa Mampu mempraktekkan Mensholatkan Jenazah
5. Siswa Mampu mempraktekkan Menguburkan Jenazah

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan Pengertian Fardhu Kifayah
- 3.1 Mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah
- 3.2 Mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah
- 3.3 Mempraktekkan Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah
- 3.4 Mempraktekkan Pelaksanaan Menguburkan Jenazah

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa Mampu Menjelaskan pengertian Fardhu Kifayah
2. Siswa Mampu mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah
3. Siswa Mampu mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah
4. Siswa Mampu mempraktekkan Mensholatkan Jenazah
5. Siswa Mampu mempraktekkan Menguburkan Jenazah

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Fardhu Kifayah
2. Memandikan jenazah
3. Mengkafani jenazah
4. Mensholatkan jenazah
5. Menguburkan jenazah

F. Metode Pembelajaran

1. Metode demonstrasi

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Alat:
 - a. Laptop
 - b. Air bersih, air sabun, boneka, gayung, kain kafan, kapur barus, dan gambar tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah.
2. Sumber belajar :

- a. Buku *Fikih Kelas VIII MTs* ,Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
- b. Buku *Tata Cara Mengurus Jenazah & Dilengkapai Talqin, Tahlil, dan Do'a*.
- c. Buku *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1967.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
1	Pendahuluan a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh kidhmat. b. Memulai pelajaran dengan membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat dan duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Mengajukan pertanyaan secara komunitatip berkaitan dengan materi. e. Menyampaikan kompotensi inti, dan kompotensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. f. Menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan. g. Menyiapkan alat media/ peraga / alat bantu, bisa berupa tulisan di papan tulis.	10 menit
2	Kegiatan Inti	55 menit

	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mencermati bacaan teks dan ketentuan tentang pengertian Fardhu Kifayah.2) Menjelaskan pengertian Fardhu Kifayah.3) Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media.4) Menyimak penjelasan materi atas melalui media lainnya. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1) Terjadi proses Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik.2) Tanya jawab dapat menyangkut materi pokok atau mengenai proyek yang akan dikerjakan peserta didik secara berkelompok / individu. <p>c. Explorasi (mencoba/mencari informasi)</p> <ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik secara berkelompok atau individu menjelaskan pengertian fardhu kifayah.2) Dalam mencari contoh diarahkan agar peserta didik mempelajari materi tersebut.3) Mendiskusikan tentang ketentuan dan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah. <p>d. Mengasosiasi/ menalar</p> <ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan atau mendiskusikan dari materi tentang pengertian fardhu kifayah.2) Menandai point-point penting yang berkaitan dengan materi pengertian fardhu kifayah. <p>e. Mengkomunikasi</p>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian fardhu kifayah. 2) Peserta didik Bertanya-jawab dengan siswa lainya di kelas berkaitan dengan materi pengertian fardhu kifayah. 3) Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan berkaitan dengan materi pengertian fardhu kifayah. 	
3	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut. d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya. e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa. 	15 menit

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ Siswa dapat menjelaskan pengertian fardhu kifayah	Tes Tertulis	Uraian	❖ Jelaskan apa yang dimaksud dengan fardhu kifayah?
❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah	Observasi	Uraian dan Keterampilan	
❖ Siswa dapat			

mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Menguburkan Jenazah			
---	--	--	--

J. Lampiran Tes Tindakan

LEMBAR PENILAIAN

No	Ranah Yang Dinilai	Skor Yang Dinilai				
		5	4	3	2	1
1	Pengertian Fardhu Kifayah					
2	Pelaksanaan Memandikan Jenazah					
3	Pelaksanaan Mengkafani Jenazah					
4	Pelaksanaan Menguburkan Jenazah					
5	Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah					
Jumlah						

Keterangan Nilai :

- Nilai 5 : Sangat Baik = 100-90
- Nilai 4 : Baik = 89-80
- Nilai 3 : Cukup Baik = 79-70
- Nilai 2 : Tidak Baik = 69-60
- Nilai 1 : Sangat Tidak Baik = 59-50

K. Pedoman Penilaian

Nilai Siswa : $\frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....
NIP.

Sosopan, 8 Februari 2018
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Al-Muttaqin Sosopan

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ Semester : VIII / 2

Materi Pokok : Fardhu Kifayah

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

L. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

M. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan Pembelajaran diharapkan:

6. Siswa mampu mempraktekkan Memandikan Jenazah
7. Siswa Mampu mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah

8. Siswa Mampu mempraktekkan Mensholatkan Jenazah
9. Siswa Mampu mempraktekkan Menguburkan Jenazah

N. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah
- 1.2 Mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah
- 1.3 Mempraktekkan Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah
- 1.4 Mempraktekka Pelaksanaan Menguburkan Jenazah

O. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu Mempraktekkan Memandikan Jenazah
2. Siswa Mampu mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah
3. Siswa Mampu mempraktekkan Mensholatkan Jenazah
4. Siswa Mampu mempraktekkan Menguburkan Jenazah

P. Materi Pembelajaran

1. Tata cara melaksanakan Fardhu Kifayah
 - a. Memandikan jenazah
 - b. Mengkafani jenazah
 - c. Mensholatkan jenazah
 - d. Menguburkan jenazah

Q. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi: Metode ini digunakan untuk memperagakan secara langsung tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah sesuai dengan materi yang di jelaskan.

R. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Alat : Air bersih, air sabun, boneka, gayung, kain kafan, kapur barus, dan gambar tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah
2. Sumber Belajar:
 - a. Buku *Fikih Kelas VIII MTs*, Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
 - b. Buku *Tata Cara Mengurus Jenazah & Dilengkapai Talqin, Tahlil, dan Do'a*.

c. Buku *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1967.

S. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>h. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh kidhmat.</p> <p>i. Memulai pelajaran dengan membaca Al-qur'an dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).</p> <p>j. Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat dan duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>k. Mengajukan pertanyaan secara komunitatip berkaitan dengan materi.</p> <p>l. Menyampaikan kompotensi inti, dan kompotensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>m. Menyampaikan tahapan-tahapan kegiatan.</p> <p>n. Menyiapkan alat media/ peraga / alat bantu, bisa berupa tulisan di papan tulis.</p>	10 menit
2	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <p>5) Peserta didik mengamati demonstrasi guru dalam memperagakan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah</p> <p>6) Peserta didik meyimak penjelasan guru dalam</p>	55 menit

	<p>memdemonstrasikan di atas melalui tayangan video atau media.</p> <p>7) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dalam mempraktekkan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah.</p> <p>g. Menanya</p> <p>1) Terjadi proses Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik.</p> <p>2) Tanya jawab dapat menyangkut materi pokok dengan mempraktekkan tata cara penyelenggaraan fardhu kifayah yang akan dikerjakan peserta didik secara berkelompok / individu.</p> <p>h. Explorasi (mencoba/mencari informasi)</p> <p>3) Peserta didik mempraktekkan tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah, sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan dan mencatatat pokok –pokok penting dari hasil pengamatan.</p> <p>i. Mengasosiasi/ menalar</p> <p>4) Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan atau mendiskusikan hasil diskusi dan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah yang baik dan benar.</p> <p>j. Mengkomunikasi</p> <p>4) Peserta didik Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi dengan mempraktekkan tata cara pelaksanaan Fardhu Kifayah.</p> <p>5) Peserta didik yang lain baik secara individu atau</p>	
--	--	--

	<p>kelompok menanggapi hasil persentase dengan mempraktekkan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah.</p> <p>6) Mendiskusikan hasil laporan dan menyimpulkan berkaitan dengan tata cara penyelenggaraan Fardhu Kifayah.</p>	
3	<p style="text-align: center;">Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.</p> <p>d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya.</p> <p>e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	15 menit

T. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Memandikan Jenazah ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Mengkafani Jenazah ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah ❖ Siswa dapat mempraktekkan Pelaksanaan Menguburkan Jenazah 	Observasi	Uraian dan Keterampilan

U. Lampiran Tes Tindakan

LEMBAR PENILAIAN

No	Ranah Yang Dinilai	Skor Yang Dinilai				
		5	4	3	2	1
1	Pengertian Fardhu Kifayah					
2	Pelaksanaan Memandikan Jenazah					
3	Pelaksanaan Mengkafani Jenazah					
4	Pelaksanaan Menguburkan Jenazah					
5	Pelaksanaan Mensholatkan Jenazah					
Jumlah						

Keterangan Nilai :

- Nilai 5 : Sangat Baik = 100-90
- Nilai 4 : Baik = 89-80
- Nilai 3 : Cukup Baik = 79-70
- Nilai 2 : Tidak Baik = 69-60
- Nilai 1 : Sangat Tidak Baik = 59-50

V. Pedoman Penilaian

Nilai Siswa : $\frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

Skor Maksimum

Sosopan, 8 Februari 2018

Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....

NIP.

.....

NIP.